

PROFIT : JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN PERBANKAN
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/profit>
 P-ISSN : 2685-4309 E-ISSN : 2597-9434

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN
 PERBANKAN SYARIAH MELALUI METODE RGEC (RISK PROFILE,
 GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) TAHUN
 2015-2019 (Studi pada PT Bank Syariah Bukopin (Persero) Tbk)**

Rizka Nur Aini* Muhammad Iqbal Surya Pratikto*

UIN Sunan Ampel Surabaya*

Rizkanuraini01032000@gmail.com *¹
m.iqbal@uinsby.ac.id *²

Abstract

The banking sector in Indonesia plays an important role and is the lifeblood of the economy. In accordance with Law no. 10 of 1998, the purpose of banking in Indonesia is to increase national development and economic growth as an effort to prosper the people. The bank's operational system must consider the risk aspects that may arise. Therefore, the precautionary principle must be applied primarily to Islamic banking. This management will have a big impact on the health of the bank. PT. Bank Syariah Bukopin (Persero) Tbk. is a bank that provides the best Products and Services in accordance with Sharia Principles which began with the entry of the PT Bank Bukopin consortium. The purpose of this study was to determine the level of soundness of financial performance at PT. Bukopin Syariah Bank in 2015-2019 using the RGEC method. This type of research is descriptive quantitative research with the RGEC method in analyzing financial statements. The results of the study when viewed from the company's Risk Profile ratio can be categorized as quite healthy and Bukopin Islamic banks are good at dealing with bad credit problems. For the ratio of Good Corporate Governance, the company's performance is very good and it means that management has not committed any violations during the 2015-2019 period and for the Earning Ratio, the company's performance is still not good enough so that a new policy is needed to improve its health. For the capital ratio, the company's condition can be categorized as very healthy, meaning that the bank is able to meet all obligations with sufficient capital.

Key Word : Banking, Bank Soundness, RGEC Method, Bukopin Syariah

Abstrak

Sektor Perbankan di Indonesia memegang peranan penting dan menjadi urat nadi bagi perekonomian. Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998, tujuan dari perbankan di Indonesia yaitu meningkatkan pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi sebagai upaya untuk mensejahterakan rakyat. Sistem operasional bank harus mempertimbangkan aspek risiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu, prinsip kehati-hatian wajib diterapkan utamanya pada perbankan syariah. Pengelolaan tersebut akan besar pengaruhnya terhadap kesehatan bank. PT. Bank Syariah Bukopin (persero) Tbk. merupakan

bank yang menyediakan Produk dan Layanan terbaik sesuai dengan Prinsip Syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode RGEC. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode RGEC dalam menganalisis laporan keuangan. Hasil penelitian jika dilihat dari rasio Risk Profile perusahaan dapat dikategorikan cukup sehat dan bank Syariah bukopin sudah baik dalam menangani masalah kredit macet. untuk rasio Good Corporate Governance kinerja perusahaan sangat baik dan berarti manajemen tidak melakukan pelanggaran selama kurun waktu 2015-2019 dan untuk Rasio Earning kinerja perusahaan masih belum cukup baik sehingga diperlukan adanya kebijakan baru guna meningkatkan kesehatannya. Untuk rasio Capital kondisi perusahaan dapat dikategorikan sangat sehat artinya bank mampu memenuhi segala kewajiban dengan modal yang cukup.

Kata Kunci: Perbankan, Kesehatan Bank, Metode RGEC, Bukopin Syariah

1. PENDAHULUAN

Sektor Perbankan merupakan sektor yang menjadi urat nadi bagi perkembangan perekonomian suatu negara utamanya Indonesia. Perbankan di Indonesia memegang kendali yang sangat vital, karena Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor. Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998, tujuan dari perbankan di Indonesia ialah meningkatkan pembangunan nasional sehingga meningkatkan pemerataan, stabilitas nasional, pertumbuhan ekonomi sebagai upaya untuk mensejahterakan rakyat. (Johanes, 2016)

Menurut (Ardyanfitri, 2019), Dalam menjalankan bisnisnya, perbankan harus mempertimbangkan aspek risiko yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya. Oleh karenanya, diperlukan cara mengelola yang baik. Prinsip kehati-hatian wajib diterapkan utamanya pada perbankan syariah. Pengelolaan tersebut akan besar pengaruhnya terhadap kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan keuangan laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan pada periode tertentu sehingga bisa menjadikan sebuah dasar untuk menentukan keputusan yang sesuai dengan kondisi laporan keuangannya. (Fitriano, 2019) Pengelolaan yang baik serta laporan dalam setiap transaksi merupakan tindakan yang diperintahkan dalam Al-qur'an. Allah SWT memerintahkan adanya pencatatan dalam segala transaksi yang dilakukan, sesuai firman Allah SWT berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُب ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ
الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۗ... الآية

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari hutangnya. (QS. Al-Baqarah: Ayat 282) (<http://quran-id.com>)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa hendaknya dalam melakukan setiap transaksi utamanya pada transaksi yang waktunya ditangguhkan wajib dilakukan pencatatan. Serta dalam setiap transaksi tersebut harus ditulis secara benar dan rinci disertai dengan jumlah ketetapan waktunya.

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan melalui analisis laporan keuangan. Sesuai dengan perkembangannya, metode yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan pada suatu bank adalah metode RGEC.

Pada penelitian ini, perbankan syariah yang akan dianalisis adalah PT.Bank Syariah Bukopin (persero) Tbk. Menurut website resmi dari PT.Bank Syariah Bukopin (persero) Tbk. yang menyatakan sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, maka Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin. (www.syariahbukopin.co.id)

Bank Syariah Bukopin dipilih karena merupakan bank yang Menyediakan Produk dan Layanan terbaik sesuai dengan Prinsip Syariah. Selain itu, Bank Syariah Bukopin merupakan bank yang cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia. sehingga sedikit banyak pasti ada yang membutuhkan analisis kesehatan pada bank ini.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode RGEC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan pada PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode RGEC .

2. KAJIAN KONSEP

- **Tingkat kesehatan bank**

Menurut (Husein, 2016) kesehatan bank yaitu kemampuan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan operasional secara normal dan dapat memenuhi kewajibannya sejalan dengan peraturan perbankan yang ada. Penilaian kesehatan bank yaitu kegiatan evaluasi terhadap kinerja bank dalam diterapkannya prinsip kehati-hatian, manajemen risiko, serta kepatuhan dengan adanya regulasi. Semakin meningkatnya produk-produk yang ditawarkan oleh bank, maka semakin banyak juga risiko yang akan dihadapi. Terlebih lagi pada bank syariah yang wajib memperhatikan aspek kesesuaiannya terhadap ketentuan syariah dan sesuai dengan regulasi syariah yang telah ditetapkan oleh DSN-MUI. (Rustam, 2013)

Menurut (Ulum, 2017) Berdasarkan dengan UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank wajib memelihara tingkat kesehatannya. Kesehatan pada suatu bank perlu dinilai agar kita dapat melihat apakah bank tersebut telah melakukan pengelolaan dengan baik dan sesuai dengan amanah atau belum. Selain itu, Kesehatan bank harus dipelihara dan ditingkatkan supaya kepercayaan masyarakat terhadap bank bisa terjaga. Menurut (Fitriano, 2019): "Tingkat kesehatan bank dibagi menjadi lima kategori yaitu peringkat komposit 1 (PK-1) dengan predikat "Sangat Sehat", Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan predikat "Sehat", Peringkat Komposit 3 (PK-3) dengan predikat "Cukup Sehat", Peringkat Komposit 4 (PK-4) dengan predikat "Kurang Sehat", dan Peringkat Komposit 5 (PK-5) dengan predikat "Tidak Sehat".

- **Metode RGEC**

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No.13/24/DPNP mengatakan analisa kesehatan bank dapat diukur menggunakan metode RGEC dengan pengertian sebagai berikut: (Husain, 2018)

- a. Risk Profile (Profil Risiko)

Untuk menganalisa Risk Profile, dalam penelitian ini menggunakan risiko kredit dengan NPF dan risiko likuiditas dengan FDR. Menurut (Samarto, 2020) Rasio NPF (Non Performing Financing) yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga. Pembiayaan ini merupakan kualitas pembiayaan dengan kriteria kurang lancar atau biasa disebut macet. Semakin kecil rasio NPF maka akan semakin baik kualitas aset suatu bank. Sedangkan FDR (Financing to Deposit Ratio) ialah pembiayaan yang diperuntukkan

kepada pihak ketiga dalam bentuk rupiah dan valuta asing. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh bank dalam membayar kembali penarikan dana dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit yang diberikan, maka pendapatan yang diperoleh akan naik dan otomatis laba juga akan ikut mengalami kenaikan. (Samarto, 2020)

b. Good Corporate Governance (GCG)

Menurut (M. I. S. dan G. A. S. Pratikto, 2019) GCG adalah penilaian kualitas terhadap manajemen bank yang sesuai dengan prinsip GCG. fokus utama penilaian berpedoman pada ketetapan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan kompleks dan karakteristik usaha bank. Prinsip tersebut antara lain Accountability (akuntabilitas), Responsibility (Tanggungjawab), Fairness (kewajaran), Transparency (keterbukaan), dan Independency (kemandirian).

c. Earning (Rentabilitas)

Pelaksanaan penilaian rentabilitas dapat dilihat dari empat rasio yaitu ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NI (Net Interest), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Menurut (M. I. S. dan A. Q. Pratikto, 2019) ROA yaitu rasio yang dipakai bank dalam mendapatkan keuntungan bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula laba yang didapatkan. ROE yaitu rasio yang dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik juga kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Menurut (Fitriano, 2019) BOPO yaitu rasio yang dipakai bank untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi BOPO maka semakin tidak efisien operasi bank. NI yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pendapatan bagi hasil bersih yang didapatkan dari aktiva produktif.

d. Capital (Modal)

Capital Adequacy Ratio (CAR) Yaitu penilaian pada faktor permodalan yang dilandaskan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin besar CAR maka semakin baik kualitas permodalan bank tersebut. saat melakukan perhitungan modal, bank wajib mengikuti ketentuan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum. Bank juga harus memenuhi rasio kecukupan modal yang disediakan untuk mengantisipasi risiko (Wahasusmiah, 2018).

3. METODE PENELITIAN

- **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data laporan keuangan kemudian menentukan kondisi keuangan perbankan tersebut dapat di kategorikan sehat atau tidak sehat. Objek dari penelitian ini adalah PT Bank Syariah Bukopin Tbk tahun 2015-2019.

- **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yakni laporan keuangan dari PT Bank Syariah Bukopin mulai tahun 2015-2019 yang dapat di akses melalui website resmi PT Bank Syariah Bukopin (www.syariahbukopin.co.id). Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari studi pustaka melalui jurnal dan literatur buku.

- **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode RGEC selanjutnya hasil dari penilaian tersebut digolongkan sesuai dengan peringkat tabel klasifikasi. Menurut SE BI No.13/24/DPNP dan Peraturan Bank Indonesia PBI Nomor 13/1/PBI/2011 mengatakan analisa kesehatan bank dapat diukur melalui metode RGEC yang meliputi Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capitals (Pratikto dkk, 2019). Untuk komponen Risk Profile diproksikan dengan Non Performing Finance (NPF) dan Financing to DepositRatio (FDR). Komponen GCG diproksikan dnegan Posisi Devisa Netto (PDN). Komponen Earnings diproksikan dengan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Imbalan (NI), dan BOPO. Sedangkan komponen Capital diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR).

- a. Risk Profile (Profil Risiko)

Menurut (M. I. S. dan G. A. S. Pratikto, 2019) Terdapat delapan jenis risiko berdasarkan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 7, yaitu: Risiko ini dapat di ukur menggunakan dua indikator yaitu, risiko kredit NPF, dan risiko likuiditas dengan FDR.

1) Risiko Kredit

Menurut (Ardyanfitri, 2019), Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban bank. Pengukurannya menggunakan rumusan Non Performing Finance (NPF):

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$\text{NPF} \geq 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPF} \leq 12\%$	Tidak Sehat

Tabel 1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NPF

2) Risiko Likuiditas

Menurut (Ardyanfitri, 2019) Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi karena ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dipergunakan tanpa mempengaruhi aktivitas dan kondisi keuangan bank. Pengukurannya menggunakan rumus FDR (Financing to Deposit Ratio):

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Rasio Lebih dari 50% sampai dengan $\leq 75\%$	Sangat Sehat
2	Rasio Lebih dari 75% sampai dengan $\leq 85\%$	Sehat
3	Rasio $>85\%$ sampai dengan $\leq 100\%$	Cukup Sehat
4	Rasio Lebih dari 100% sampai dengan $\leq 120\%$	Kurang Sehat
5	Lebih dari 120 %	Tidak Sehat

Tabel 2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit FDR

b. Good Corporate Governance (GCG)

Menurut (Maramis, 2020), Penilaian faktor GCG (Good Corporate Governance) dapat diperoleh dari kualitas manajemen bank dalam melaksanakan prinsi-prinsip GCG yang

diterapkan. Output dari rasio GCG yaitu transparansi laporan keuangan dengan prinsip Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, dan Fairness (TARIF). Pada penelitian kali ini analisis GCG diukur menggunakan indikator PDN. Berikut rumus PDN (Posisi Devisa Netto):

$$\text{PDN} = \frac{\text{Selisih Aset dan Liabilitas Valas}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Sangat Sehat
2	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan telah diselesaikan	Sehat
3	Pelanggaran rasio PDN >0% sampai dengan <10%	Cukup Sehat
4	Pelanggaran rasio PDN >10% sampai dengan <25%	Kurang Sehat
5	Pelanggaran PDN lebih dari 25%	Tidak Sehat

Tabel 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit PDN

c. Earning (Rentabilitas)

Menurut (Maramis, 2020), Rentabilitas (earning) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menbandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Perhitungannya memakai ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NI (Net Interest), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

1) ROA (Return On Assets)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROA \geq 2%	Sangat Sehat
2	1,26 % \leq ROA < 2%	Sehat
3	0,51% \leq ROA < 1,25%	Cukup Sehat
4	0% \leq ROA < 0,5 %	Kurang Sehat
5	ROA < 0%	Tidak Sehat

Tabel 4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

2) ROE (Return On Equity)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Modal}} \times 100\%$$

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$ROE \geq 20\%$	Sangat Sehat
2	$12,51\% \leq ROE < 20\%$	Sehat
3	$5,01\% \leq ROE < 12,5\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq ROE < 5\%$	Kurang Sehat
5	$ROE < 0\%$	Tidak Sehat

Tabel 5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROE

3) NI (Net Imbalan)

$$NI = \frac{\text{Pendapatan Imbal}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$NI \geq 6,5\%$	Sangat Sehat
2	$2,01\% \leq NI < 6,5\%$	Sehat
3	$1,5\% \leq NI < 2\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq NI < 1,49\%$	Kurang Sehat
5	$NI < 0\%$	Tidak Sehat

Tabel 6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NI

4) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Kurang dari 88%	Sangat Sehat
2	89% sampai dengan 93%	Sehat
3	94% sampai dengan 96%	Cukup Sehat
4	97% sampai dengan 100%	Kurang Sehat
5	Lebih dari 100%	Tidak Sehat

Tabel 7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit BOPO

d. Capital (Modal)

Bank mendapatkan modal dari investasi dari pihak pemilik dana pada saat pertama kali bank berdiri sebagai modal awal usaha bank dan menampung risiko. (Ulum, 2017)

Indikator yang berguna untuk mengukur modal bank adalah rasio CAR (Capital Adequacy Ratio)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Tabel 7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Risk Profile (Profil Risiko)

1) Risiko Kredit

Rincian data NPF (Non Performing Finance) PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2015-2019 sebagai berikut:

TAHUN	NPF	RANK	PREDIKAT
2015	2,74%	2	Sehat
2016	2,72%	2	Sehat
2017	4,18%	2	Sehat
2018	3,65%	2	Sehat
2019	4,05%	2	Sehat

Tabel 8 NPF PT. Bank Syariah Bukopin 2015-2019

Suatu perbankan dapat di kategorikan “sangat sehat” jika nilai NPF kurang dari 2%. Pada tabel diatas, hasil analisis NPF dari PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif. Secara berturut-turut Pada tahun 2015 nilai NPF dari sebesar 2,74%, Tahun 2016 sebesar 2,72%, Tahun 2017 sebesar 4,18%, Tahun 2018 sebesar 3,65%, dan tahun 2019 sebesar 4,05%. Dapat kita lihat bahwa NPF terbaik pada tahun 2016 dengan nilai 2,72% dan hasil ini lebih baik daripada tahun 2015. Untuk tahun 2017 nilai NPF mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2018 nilai NPF lebih baik daripada tahun 2017.

Sedangkan tahun 2019 NPF mengalami penurunan jika dibandingkan dengan 2018. Dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio NPF dari PT. Bank Syariah Bukopin menempati klasifikasi peringkat ke-2 dengan predikat sehat. hal ini disebabkan karena rasio NPF berada lebih dari sama dengan 2% dan kurang dari 5%. Semakin nilai NPF mendekati 2% maka semakin sehat perbankan.

2) Rasio Likuiditas

Rincian Data FDR PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019 sebagai berikut:

TAHUN	FDR	RANK	PREDIKAT
2015	90,56%	3	Cukup Sehat
2016	88,18%	3	Cukup Sehat
2017	82,44%	2	Sehat
2018	93,40%	3	Cukup Sehat
2019	93,48%	3	Cukup Sehat

Tabel 9 FDR PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019

Suatu perbankan dapat di kategorikan “sangat sehat” jika nilai FDR lebih dari 50% sampai kurang dari samadengan 75%. Pada tabel FDR diatas, nilai FDR dari PT. Bank Syariah Bukopin mulai tahun 2015-2019 mengalami naik turun. Pada tahun 2015 nilai FDR sebesar 90,56% sehingga FDR tahun 2015 masuk pada klasifikasi peringkat ke-3 dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2016 nilai FDR sebesar 88,18% sehingga FDR tahun 2016 masuk pada klasifikasi peringkat ke-3 dengan predikat cukup sehat. kondisi tahun 2016 meningkat jika dibandingkan tahun 2015. Pada tahun 2017 nilai FDR sebesar 82,44% sehingga FDR tahun 2017 masuk pada klasifikasi peringkat ke-2 dengan predikat sehat. kondisi tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2018 nilai FDR sebesar 93,40% sehingga masuk pada klasifikasi peringkat ke-3 dengan predikat cukup sehat. kondisi tahun 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2017 yang masuk pada kategori sehat. Dan Pada tahun 2019 nilai FDR sebesar 93,48% sehingga masuk pada klasifikasi peringkat ke-3 dengan predikat cukup sehat. kondisi tahun 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018. Dapat kita lihat bahwa FDR terbaik ada pada tahun 2017 dengan nilai 82,44% dan kondisi paling buruk ada

pada tahun 2019. Semakin nilai FDR mendekati 50% maka semakin sehat suatu perbankan, begitu pula sebaliknya.

b. Analisa Good Corporate Governance (GCG)

Untuk melihat kesehatan suatu perbankan melalui analisa GCG dapat diukur melalui indikator PDN. Dari data PDN PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2015-2019 diperoleh rincian sebagai berikut:

TAHUN	PDN	RANK	PREDIKAT
2015	0,00%	1	Sangat Sehat
2016	0,00%	1	Sangat Sehat
2017	0,00%	1	Sangat Sehat
2018	0,00%	1	Sangat Sehat
2019	0,00%	1	Sangat Sehat

Tabel 10 PDN PT.Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019

Suatu perbankan dapat di kategorikan “sangat sehat” jika tidak ada pelanggaran rasio PDN (Posisi Devisa Netto). Kepatuhan PT. Bank Syariah Bukopin dapat dilihat pada tabel diatas, nilai PDN mulai tahun 2015-2019 tidak mengalami perubahan. Besar nilai PDN sejak tahun 2015-2019 adalah 0,00%. Dengan demikian PDN dari PT. Bank Syariah Bukopin mulai tahun 2015-2019 masuk pada klasifikasi peringkat ke-1 dengan predikat sangat sehat. kondisi ini menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2015-2019.

c. Analisa Earning (Rentabilitas)

1) ROA (Return On Assets)

Dari data ROA pada tahun 2015-2019 diperoleh rincian sebagai berikut:

TAHUN	ROA	RANK	PREDIKAT
2015	0,79%	3	Cukup sehat
2016	0,76%	3	Cukup sehat
2017	0,02%	2	Kurang Sehat
2018	0,02%	2	Kurang Sehat
2019	0,04%	2	Kurang Sehat

Tabel 11 ROA PT.Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019

Dari data diatas, ROA dari PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019 mengalami pasang surut. Terlihat pada tahun 2015, nilai ROA sebesar 0.79% sehingga masuk pada klasifikasi ke-3 dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2016 nilai ROA sebesar 0,76% sehingga masuk pada klasifikasi ke-3 dengan predikat cukup sehat. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, hasil ROA tahun 2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, nilai ROA sebesar 0,02% sehingga masuk pada klasifikasi ke-4 dengan predikat kurang sehat. Jika dibandingkan dengan tahun 2016, nilai ROA turun drastis. Yang awalnya berkategori cukup sehat, turun menjadi kurang sehat. Pada tahun 2018, nilai ROA sebesar 0,02% sehingga masuk pada klasifikasi ke-4 dengan predikat kurang sehat. Jika dibandingkan dengan ROA tahun 2017, tidak ada perbedaan nilai. Pada tahun 2019, nilai ROA sebesar 0,04% sehingga masuk pada klasifikasi ke-4 dengan predikat kurang sehat. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ROA tahun 2019 mengalami kenaikan. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa nilai ROA terbaik 5 tahun terakhir ini terletak pada tahun 2015 dengan nilai ROA 0,79%. Meskipun masih pada predikat cukup sehat, tetapi masih lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2016, 2017, 2018, 2019. Sedangkan nilai ROA terburuk 5 tahun terakhir ini terletak pada tahun 2017 dan 2018. Kondisi ROA tahun tersebut sama-sama mendekati 0% dan berada pada predikat kurang sehat.

2) ROE (Return On Equity)

Dari data ROE pada tahun 2015-2019 diperoleh rincian sebagai berikut:

TAHUN	ROE	RANK	PREDIKAT
2015	5,35%	3	Cukup sehat
2016	5,15%	3	Cukup sehat
2017	0,20%	2	Kurang Sehat
2018	0,26%	2	Kurang Sehat
2019	0,23%	2	Kurang Sehat

Tabel 12 ROE PT.Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019

Dari data diatas, ROE dari PT. Bank Syariah Bukopin selama lima tahun terakhir sejak tahun 2015-2019 mengalami kemerosotan. Pada tahun 2015 nilai ROE sebesar 5,35% sehingga masuk pada klasifikasi ke-3 dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2016, nilai ROE sebesar 5,15% sehingga masuk pada klasifikasi ke-3

dengan predikat cukup sehat. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ROE pada tahun 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2017, nilai ROE sebesar 0,20% sehingga masuk pada klasifikasi ke-4 dengan predikat kurang sehat. Jika dibandingkan dengan tahun 2016, ROE tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup besar. Dari yang berpredikat cukup sehat turun menjadi kurang sehat. Pada tahun 2018, nilai ROE sebesar 0,26%. Sehingga masuk pada klasifikasi ke-4 dengan predikat kurang sehat. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai ROE tahun 2018 lebih meningkat. Pada tahun 2019, nilai ROE sebesar 0,23% sehingga masuk pada klasifikasi ke-4 dengan predikat kurang sehat. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, tahun ini mengalami penurunan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA tertinggi selama 5 tahun terakhir ini terletak pada tahun 2015 sebesar 5,35% meskipun masih berpredikat cukup sehat, tetapi nilai ROE lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019. Sedangkan nilai ROE terendah selama 5 tahun terakhir ini terletak pada tahun 2017 sebesar 0,20%.

3) NI (Net Imbalan)

Dari data NI pada tahun 2015-2019 diperoleh rincian sebagai berikut:

TAHUN	NI	RANK	PREDIKAT
2015	3,14%	2	Sehat
2016	3,31%	2	Sehat
2017	2,44%	2	Sehat
2018	3,17%	2	Sehat
2019	2,00%	3	Cukup Sehat

Tabel 13 NI PT.Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019

Dari data diatas, NI dari PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019 mengalami pasang surut. Pada tahun 2015, nilai NI sebesar 3,14% sehingga masuk pada klasifikasi ke-2 dengan predikat sehat. Pada tahun 2016, nilai NI sebesar 3,31% sehingga masuk pada klasifikasi ke-2 dengan predikat sehat. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, NI tahun 2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2017, nilai NI sebesar 2,44% sehingga masuk pada klasifikasi ke-2 dengan predikat sehat. Jika dibandingkan dengan tahun 2016, NI tahun 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2018, nilai NI sebesar 3,17% sehingga masuk pada klasifikasi ke-2 dengan predikat

sehat. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, NI tahun 2018 mengalami kenaikan. Pada tahun 2019, nilai NI sebesar 2,00% sehingga masuk pada klasifikasi ke-2 dengan predikat sehat. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, NI tahun 2017 mengalami penurunan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa NI PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015-2019 semuanya berpredikat sehat. hal ini karena nilai NI lebih besar samadengan 2% dan kurang dari 6,5%. Untuk NI terbaik ada pada tahun 2016 dan yang terburuk terletak pada tahun 2019.

4) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Dari data BOPO PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019 diperoleh rincian sebagai berikut:

TAHUN	BOPO	RANK	PREDIKAT
2015	91,99%	2	Sehat
2016	91,76%	2	Sehat
2017	99,20%	4	Kurang Sehat
2018	99,45%	4	Kurang Sehat
2019	99,60%	4	Kurang Sehat

Tabel 14 BOPO PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019

Dari data diatas, dapat kita lihat bahwa BOPO dari PT. Bank Syariah Bukopin selama lima tahun terakhir sejak tahun 2015-2019 mengalami pasang surut. Pada tahun 2015, nilai BOPO sebesar 91,99% sehingga masuk pada klasifikasi ke-2 dengan predikat sehat. Pada tahun 2016, nilai BOPO sebesar 91,76% sehingga masuk pada klasifikasi ke-2 dengan predikat sehat. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, BOPO pada tahun 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2017, nilai BOPO sebesar 99,20% sehingga masuk pada klasifikasi ke-4 dengan predikat kurang sehat. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, BOPO pada tahun 2017 mengalami penurunan drastis. Dari yang awalnya berpredikat sehat langsung turun menjadi predikat kurang sehat. Pada tahun 2018, nilai BOPO sebesar 99,45% sehingga masuk pada klasifikasi ke-4 dengan predikat kurang sehat. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, BOPO pada tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2019, nilai BOPO sebesar 99,60% sehingga masuk pada klasifikasi ke-4 dengan predikat kurang sehat. Jika dibandingkan dengan tahun

sebelumnya, BOPO pada tahun 2019 mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa BOPO terbaik selama lima tahun terakhir terletak pada tahun 2016 yakni 91,76% dengan predikat sehat. sedangkan BOPO terburuk terletak pada tahun 2019 yakni 99,60%. Semakin BOPO kurang dari 88% semakin sehat perbankan tersebut.

d. Analisa Capital (Modal)

Dari data CAR yang telah diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2015-2019 diperoleh rincian sebagai berikut:

TAHUN	CAR	RANK	PREDIKAT
2015	16,31%	1	Sangat Sehat
2016	17,00%	1	Sangat Sehat
2017	19,20%	1	Sangat Sehat
2018	19,31%	1	Sangat Sehat
2019	15,25%	1	Sangat Sehat

Tabel 15 CAR PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019

Dari data diatas, CAR dari PT. Bank Syariah tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif, tetapi masih berkategori sangat sehat. Secara berturut-turut Pada tahun 2015 nilai CAR sebesar 16,31% sehingga masuk pada klasifikasi ke-1 dengan predikat Sangat sehat. Pada tahun 2016, nilai CAR sebesar 17,00% sehingga masuk pada klasifikasi ke-1 dengan predikat sangat sehat. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, CAR pada tahun 2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2017, nilai CAR sebesar 19,2% sehingga masuk pada klasifikasi ke-1 dengan predikat sangat sehat. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, CAR pada tahun 2017 mengalami kenaikan. Pada tahun 2018, nilai CAR sebesar 19,31% sehingga masuk pada klasifikasi ke-1 dengan predikat sangat sehat. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, CAR pada tahun 2018 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2019, nilai CAR sebesar 15,25% sehingga masuk pada klasifikasi ke-1 dengan predikat sangat sehat. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, CAR pada tahun 2019 menurun. Dapat di simpulkan bahwa nilai CAR terbaik terletak pada tahun 2018 sebesar 19,31% dan terburuk pada tahun 2019 sebesar 15,25%. Dari hasil analisis, nilai CAR PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2015-2019 selalu berkategori sangat sehat. hal ini disebabkan karena nilai CAR lebih besar dari 12%.

5. Penutup

Penilaian pada tingkat kesehatan bank sangatlah penting guna pengambilan keputusan bagi manajemen bank ataupun bagi investor. Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam menganalisis tingkat kesehatan bank adalah metode RGEC. Ada empat komponen yang diukur diantaranya yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capitals.

Setelah dianalisis menggunakan metode RGEC, Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT.Bank Syariah Bukopin (persero) Tbk. Pada komponen NPF dapat dikategorikan sehat, Artinya bank mampu mengatasi adanya kredit macet. Pada komponen FDR dapat di kategorikan cukup sehat karena nilai FDR selama lima tahun terakhir, empat diantaranya berkategori cukup sehat.

Jika dilihat dari komponen Good Corporate Governance, Bank Syariah Bukopin menempati klasifikasi peringkat ke-1 dengan predikat sangat sehat. kondisi ini menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran yang dilakukan selama periode 2015-2019.

Untuk komponen ROA dan ROE, dapat disimpulkan menempati kategori kurang sehat. dari hasil analisis tiga tahun terakhir nilai ROA ROE mengalami penurunan. jika dilihat dari komponen NI, disimpulkan berpredikat sehat. sedangkan pada komponen BOPO dikategorikan kurang sehat karena selama tiga tahun terakhir selalu mengalami penurunan.

Jika ditinjau dari analisa Capital, kondisi Bank syariah Bukopin dikategorikan sangat sehat. artinya, bank mampu memenuhi segala kewajiban dengan modal yang cukup. Untuk kedepannya semoga PT. Bank Syariah Bukopin bisa mempertahankan kinerjanya guna menjaga kesehatan bank pada periode-periode selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan terjemahannya <http://quran-id.com> diakses pada 30 Desember 2020 pukul 10.18
- Ardyanfitri, H. dan M. I. S. P. (2019). Analisis Kesehatan Bank dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2018. *Jurnal Mebis*, 4(2).
- Fitriano, Y. dan R. M. S. (2019). Analisis tingkat kesehatan bank dengan penerapan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) pada PT. Bank Bengkulu. *Management Insight*, 14(1), 79.

- Husain, M. R. dan N. H. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri: Pendekatan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital). *Manajemen*, 2(1).
- Husein, A. R. dan F. F. H. (2016). Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC (Studi pada bank umum syariah tahun periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(2), 102.
- Johanes, R. (2016). Kajian Hukum Terhadap Likuidasi dan Kepailitan Bank Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Lex et Societatis*, 4(4).
- Maramis, P. A. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(3).
- Pratikto, M. I. S. dan A. Q. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan dan Potensi Financial Distress dengan Metode RGEC Pada BNI Syariah tahun 2014-2018. *El-Qist*, 9(1).
- Pratikto, M. I. S. dan G. A. S. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capitals) tahun 2014-2018 (Studi Pada PT Bank BRI Syariah (persero) Tbk). *El-Qist*, 9(2).
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samarto, H. dan N. H. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. *JIEI*, 6(3), 712.
- Ulum, A. F. (2017). *Analisis Komperatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC Pada Laporan Keuangan Trivulan Pertama 2017*. Skripsi-UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Wahasusmiah, R. dan K. R. W. (2018). Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-FINANCE*, 4(2), 173.